

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 di sekolah dasar merupakan kurikulum terbaru yang dirancang dengan pengintegrasian berbagai mata pelajaran menjadi satu pembelajaran utuh yang dirancang menjadi satu tema. Mata pelajaran yang kemudian diubah dengan istilah muatan tidak lagi nampak nyata pada kegiatan pembelajaran namun hanya sebagai rambu-rambu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa tidak lagi belajar materi secara terpisah seperti pada penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggunaan kurikulum 2013 di sekolah dasar diharapkan mampu menjawab permasalahan yang timbul pada kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan aspek pengetahuandibandingkan dengan aspek sikap dan aspek keterampilan. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 pada PERMENDIKBUDD nomor 57 tahun 2014, yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Pendidikan selalu terkait dengan perkembangan kurikulum. Kurikulum menjadi wujud nyata dari perkembangan pendidikan. Kurikulum senantiasa dikembangkan mengikuti perkembangan zaman, namun tetap disesuaikan dengan karakter bangsa. Berkaitan dengan pembaharuan kurikulum, perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter guna membekali siswa dengan berbagai kemampuan.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan pendekatan saintifik yang membantu siswa menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini menuntut siswa untuk dapat belajar mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan berpikir kritis. Fisher & Schriver dalam Fisher (2009) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan seseorang menginterpretasi dan mengevaluasi secara terampil dan aktif melalui observasi, komunikasi, informasi dan argumentasi. Siswa di tingkat sekolah dasar adalah anak usia 7 sampai 12 tahun. Anak pada tahap ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat percobaan. Pada tahap ini anak cenderung lebih berpikir secara logis dan belum mampu menerima hal-hal yang bersifat abstrak atau verbal. Siswa usia sekolah dasar membutuhkan sarana untuk menyalurkan kemampuannya tersebut salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dengan kegiatan belajar kritis. Pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 sangat sesuai dengan karakter, keadaan psikologis, dan kebutuhan siswa usia sekolah dasar.

Pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik integratif disusun dengan menggabungkan beberapa muatan pelajaran yang memiliki tema yang sama untuk dipadukan. Al-Tabany (2015: 152) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena tema yang dipelajari dekat dengan kehidupan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator

harus mampu melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik agar siswa dapat membangun konsep yang benar dan dapat diterima serta diterapkan. Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik mengutamakan pada kegiatan siswa dalam menemukan konsep. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa. Di Indonesia dalam mewujudkan pembaharuan dan inovasi di bidang pendidikan, khususnya Sekolah Dasar (SD) pemerintah melakukan perubahan kurikulum yang awalnya KTSP sekarang dikembangkan menjadi kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia di Indonesia agar memiliki pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban di dunia.

Pembelajaran kurikulum 2013 dirancang untuk mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar karena guru tidak perlu membuat tema, sub tema, dan memadukan mata pelajaran sendiri. Tema, sub tema dan mata pelajarannya sudah dirancang oleh pemerintah, sehingga guru diharapkan bisa lebih berkreasi, berinovasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Tema dan sub tema yang disajikan berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Maka, siswa tidak hanya belajar materi melainkan bisa belajar konkret dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pembelajaran tematik integratif antara sikap, keterampilan dan pengetahuan saling diintegrasikan, sehingga dalam praktiknya tidak hanya menekankan pada hasil belajarnya tetapi juga proses. Dengan pembelajaran tematik integratif diharapkan siswa aktif dalam

pembelajaran dan mampu mengeksplorasi segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dan wawancara di kelas IV SD 3 Wergu Wetan Kudus dengan jumlah 34 siswa wawancara pertama dari Guru Kelas IV Endang Lestari S.Pd dan wawancara melalui siswa yang bernama Muhammad Galang Maulana menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 (Tematik) dalam kegiatan pembelajaran, ada siswa yang kurang menguasai kompetensi dasar pengetahuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Kemampuan siswa rendah terutama pada kemampuan berpikir kritis siswa rendah, kurang optimal, kurang kritis, dalam menanggapi permasalahan dan dalam memecahkan suatu masalah seperti soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari 34 siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ipa rendah 59%, sedang 18%, dan tinggi 23%. Dari hasil presentase yang di dapat menunjukkan bahwa secara klasikal kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Adanya kemampuan berpikir kritis siswa rendah juga dipengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah dan guru kurang kreatif dalam menerapkan model dan media pembelajaran, kadang guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran sama sekali.

Hal yang masih menjadikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD 3 Wergu Wetan Kudus rendah adalah dalam hal penguasaan materi. Kemampuan siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013 masih dalam kategori rendah karena materi pembelajaran yang disajikan di buku siswa hanya memaparkan materi yang sederhana dan singkat. Sehingga kemampuan siswa tidak berkembang karena

berpacu dalam buku tema yang telah disediakan. Penjelasan tidak dijelaskan secara rinci sehingga siswa kesulitan dalam mempelajari pemberlakuan kurikulum 2013.

Dalam kegiatan proses belajar berlangsung siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Guru memberikan literasi dalam pembelajaran tersebut guru memberikan nilai tambahan agar siswa mampu berpikir secara kritis. Siswa dan guru tanya jawab berlangsung dengan baik tetapi terhadap siswa yang pandai cenderung dapat mendominasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sedangkan yang kurang pandai hanya diinstruksikan guru supaya mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Model pembelajaran diterapkan juga bisa menjadikan suasana proses pembelajaran tidak membosankan dan akan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Media pembelajaran juga sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran siswa berbasis kurikulum 2013. Siswa dapat menumbuhkan minat belajar, semangat dalam belajar, keingintahuan siswa semakin berkembang dan mendalam. Penggunaan media pembelajaran juga akan membantu keefektifan waktu dalam proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan kondisi yang telah ada tersebut, diperlukan alternatif atau jalan keluar tindakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam hal itu peneliti merancang pembelajaran yang siswa terlibat aktif dalam berdiskusi, menganalisis dan dapat

mengemukakan gagasannya. Pembelajaran ini didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif bagi siswa, supaya siswa dapat tertarik dalam mempelajari materi tentang media yang telah ada tersebut. Maka dari itu peneliti menerapkan dan menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media Papan Putar Pintar.

Model pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Kunandar, 2010: 371). Pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip,. Guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Sedangkan menurut Hamdayana (2014: 31) mengemukakan Inkuiri berasal dari kata *to inquire (inqiry)* yang artinya ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Sedangkan menurut Wina (2006: 196) menyatakan bahwa strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dan menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media Papan Putar Pintar dalam meningkatkan keterampilan guru mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA pada tema indahny keragaman di negeriku pada siswa kelas IV SD 3 Wergu Wetan Kudus?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media Papan Putar Pintar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa muatan Bahasa Indonesia dan IPA pada tema indahny keragaman di negeriku pada siswa kelas IV SD 3 Wergu Wetan Kudus?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media Papan Putar Pintar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia dan IPA pada tema indahny keragaman di negeriku pada siswa kelas IV SD 3 Wergu Wetan Kudus.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan tujuan penelitian:

1. Untuk mendikripsikan penerapan model pemebelajaran Inkuiri berbantuan media Papan Putar Pintar dalam meningkatkan meningkatkan keterampilan guru mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA pada tema indahny keragaman di negeriku pada siswa kelas IV SD 3 Wergu Wetan Kudus.
2. Untuk Mendikripsikan penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media Papan Putar Pintar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa muatan

Bahasa Indonesia dan IPA pada tema indahny keragaman di negeriku pada siswa kelas IV SD 3 Wergu Wetan Kudus.

3. Untuk Mendikripsikan penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media Papan Putar Pintar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia dan IPA pada tema indahny keragaman di negeriku pada siswa kelas IV SD 3 Wergu Wetan Kudus

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Selain itu juga menambah wawasan tentang salah satu model pembelajaran yaitu Inkuiri berbantuan media Papan Putar Pintar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Bagi Guru Sekolah Dasar

1. Sebagai referensi bagi guru dalam merancang rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.
2. Mendorong kreativitas guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model dan media yang tepat.
3. Mengembangkan dan meningkatkan kinerja profesional guru, dalam menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

2. Bagi Siswa Sekolah Dasar

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat berprestasi dalam pembelajaran.
2. Membiasakan siswa untuk berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.
3. Memahami materi lebih rinci dan mendalam melalui model pembelajaran Inkuiri berbantuan media Papan Putar Pintar

3. Bagi Sekolah Dasar

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru agar lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran meningkat.
2. Memberikan inovasi pembelajaran baru demi kemajuan sekolah dan prestasi sekolah di bidang akademik.
3. Sebagai masukan bagi sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dengan judul “Peningkatan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Inkuiri* Berbantuan Media Papan Pintar Pada Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Kelas IV Sd 3 Wergu Wetan Kudus” memiliki ruang lingkup sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian di SD 3 Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

2. Penelitian dilakukan pada siswa dan guru kelas IV SD 3 Wergu Wetan Kudus.
3. Siswa kelas IV SD 3 Wergu Wetan Kudus berjumlah 34 siswa.
4. Penelitian ini mengkaji tema indah nya keragaman di negeriku.
5. Variabel dalam penelitian ini dibatasi oleh model pembelajaran Inkuiri berbantuan media papan pintar sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Inkuiri* Berbantuan Media Papan Putar Pintar 1 Pada Tema Indah nya Kebersamaan di Negeriku dengan Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pada Kelas Iv Sd 3 Wergu Wetan Kudus” peneliti memperjelas melakukan penelitian yang berlokasi di SD 3 Wergu Wetan Kabupaten Kudus pada siswa kelas IV. Pada pembelajaran Tematik di tema Kebersamaan di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1,2,3 untuk siklus I dan subtema 2 Indah nya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 1,2,3 untuk siklus II. Mengetahui aspek pengetahuan (Kognitif) siswa yaitu hasil tes siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* berbantuan media *Papan Putar Pintar*, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik yaitu pada aktivitas siswa. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran tematik semester genap dengan kompetensi dasar adalah:

a) Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan bahasa sendiri.

IPA

3.3 Mengklarifikasi macam-macam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.

4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.

1.7 Definisi Operasional

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, agar tidak terjadi unsur kesamaan dalam penelitian, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model *Inkuiri* Berbantuan Media *Papan Putar Pintar* Pada Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Dengan Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Pada Kelas IV Sd 3 Wergu Wetan Kudus” peneliti akan memaparkan definisi mengenai judul yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut. Adapun definisi dari judul PTK tersebut adalah.

1. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan siswa untuk memecahkan masalah melalui beberapa indikator berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan keingintahuan yang sangat mendalam dilakukan melalui proses cara berpikir yang sangat mendalam dengan menggunakan keterampilan dan strategi untuk

mengambil atau membuat suatu keputusan melalui kegiatan memahami masalah, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis dan mengevaluasi. Indikator berpikir kritis meliputi Keterampilan identifikasi masalah (*elementary clarification*) (A), Keterampilan mendefinisikan masalah (*In-depth clarification*) (B), Keterampilan mengeksplorasi masalah (*Inference*) (C), Keterampilan mengevaluasi masalah (*Judgement*) (D), Keterampilan mengintegrasikan masalah (*Strategy formation*) (E)

2. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran Inkuiri bisa disebut dengan model pembelajaran penemuan yang kreatif. Model pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang kritis dalam melibatkan siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki permasalahan dengan cara sistematis, logis dan kritis. Sehingga siswa dapat berpikir secara kritis. Masalah yang disajikan pada siswa merupakan masalah kehidupan sehari-hari yang solusinya hanya tidak mempunyai satu jawaban yang benar. Langkah-langkah model Inkuiri yaitu: 1) membina suasana yang responsif di antara siswa, 2) Guru dapat mengemukakan permasalahan diinkuiri (ditemukan) dalam hal ini peneliti dapat menggunakan media Papan Pintar, 3) guru dapat mengajukan pertanyaan ke arah mencari merumuskan dan memperjelas permasalahan dari media Papan Pintar, 4) siswa merumuskan hipotesis atau perkiraan dengan bimbingan guru, 5) guru mengkondisikan kelas untuk diskusi terbuka dimana siswa ikut mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh siswa yang lain, 6) kegiatan tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan diatas

bimbingan guru yang mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis untuk diambil kesimpulan.

3. Media Papan Putar Pintar

Papan Putar Pintar salah satu jenis media visual papir putar yang terbuat dari papan triplek. Dengan menggunakan media Papan Putar Pintar siswa akan mampu memecahkan masalah yang telah diberikan sehingga siswa dapat meningkatkan berpikir kritis siswa tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Papan Putar Pintar untuk mengilustrasikan muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Para siswa yang belum mengetahui materi yang akan dipelajari bisa memiliki sedikit gambaran. Penggunaan media Papan Putar Pintar pada siklus I dengan subtema 1 Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku pembelajaran 1,2,3 dan media Papan Putar Pintar digunakan pada siklus II dengan subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 1,2,3.

4. Tema Indahnya Keragaman di Negeriku

Tema indah keragaman di negeri merupakan salah satu tema yang terdapat dalam kurikulum 2013 kelas IV semester 2. Mata pelajaran yang di tematkan dalam pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Penelitian ini difokuskan pada subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPA.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran SD yang memuat materi tentang cara berbahasa negara di Indonesia dengan aturan baik. Adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan siswa dapat

berbahasa dengan sesama manusia dengan baik, sopan, saling menghargai, dan serta dapat memahami makna berbahasa. Pada muatan Bahasa Indonesia terdapat materi teks bacaan nonfiksi.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran SD yang memuat materi tentang pengetahuan alam. IPA tidak hanya mempelajari tentang alam tapi IPA mempelajari materi dengan luas. Di dalam subtema 1 IPA terdapat materi macam-macam gaya dan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

